PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI

Gifra[1], Zulfani Sesmiarni[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
E-mail : [1]gifra0101@gmail.com, [2]zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya capaian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran dan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL dianggap sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa, dan sampel sebanyak 35 siswa dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,023 (< 0,05) dan nilai t hitung (2,393) > t tabel (2,036). Uji F juga menunjukkan pengaruh signifikan model PBL secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa dengan nilai signifikansi 0,023 (< 0,05) dan nilai F hitung (5,725) > F tabel (2,50). Meskipun demikian, penelitian juga mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua dapat turut memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model PBL dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa, namun peran serta orang tua juga perlu diperhatikan.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Belajar dan ilmu pengetahuan erat hubungannya dengan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya penataan lingungan yang memberi nuansa agar program tumbuh dan berkembang secara optimal Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Pratama, 2023). Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar (Zulfani Sesmiarni, 2022).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda (Mahira, 2017). Hasil belajar juga sering kali digunakan sebagai teropong untuk dapat melihat seberapa jauh peningkatan pembelajaran seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mengukur penguasaan terhadap konsep materi yang diberikan dengan melihat hasil belajar siswa (Kholis, 2017). Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Sedangkan menurut winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang menjadi milik pribadi seseorang dengan kemampuan yang mereka miliki kutipan (Lomu L, 2018). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. 2017).

Dengan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Zulfani Sesmiarni, 2025). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat berbeda-beda, sehingga menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar siswa, meliputi keluarga, sekolah, lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniyah, rohaniyah (Yulia Rahman 2024).

Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Pratama, 2024). Dengan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Fitrianan, et allm 2017). Dengan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Pratama, 2023). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat berbeda-beda, sehingga menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eskternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar siswa, meliputi keluarga,

sekolah, lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniyah, rohaniyah.

Rendahnya capaian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI seringkali berakar pada kesulitan mereka dalam memahami materi secara komprehensif. Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah kurangnya optimalisasi media pembelajaran selama proses belajar mengajar. Ketidak mampuan siswa dalam mencerna materi pembelajaran dapat disebabkan oleh belum diterapkannya media pembelajaran secara efektif oleh guru. Pembelajaran yang minim penggunaan media cenderung menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan serta menciptakan suasana belajar yang pasif, yang pada gilirannya menurunkan motivasi dan berujung pada hasil belajar yang tidak maksimal. Tantangan dalam mengintegrasikan media pembelajaran meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan media seperti PowerPoint dan video animasi untuk menyampaikan materi. Selain itu ketersediaan sarana media pembelajaran video yang memadai juga menjadi kendala (Wahdini Izza Fauza, et all, 2022) .

Menurut Kunandar proses belajar mengajar memerlukan salah satu sumber belajar, strategi metode dan model yang baik. Kemudian hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.(Janah et al., 2022) Adapun aspek-aspek dari beberapa ranah yaitu (a) Aspek ranah kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir / nalar yang terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan), compreshension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan).(b) Aspek ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar akfektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas. Ranah afektif terdiri dari: receiving/attending (sikap menerima), responding (memberikan respon), vauling (penilaian), organization (pengorganisasian), characterization (karakteristik). (c) Aspek ranah psikomotorik yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek- aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: kesiapan, meniru, membiasakan, adaptasi, menciptakan. Setelah memperhatikan berbagai kajian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan diri siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang dicapai dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik (Amaliah et al., 2014).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa berupa kesehatan fisiologis, kesehatan pskilogis dan faktor intelegensi (Wedra Aprison, et all, 2024). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan sekitar dan iklim. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL).

Sementara itu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970 dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.(Hotimah, 2020)

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia, PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.(Rahmadani, 2019)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah dan kemudian diarahkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk merangsang siswa belajar lebih aktif dan berpikir kritis. Menurut Arends, ada 5 tahapan utama model problem based learning dimulai dari guru memperkenalkan konteks masalah pada peserta didik dan diakhiri dengan menyajikan analisis hasil kerja peserta didik.

Table 1. Sintaks Model PBL

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk Meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun perkelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, model; dan membantu siswa dalam berbagi tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka lakukan.(Husodo, 2022)

Berdasarkan permasalahan di atas, Berdasarkan hasil Ulangan Harian (UH) pada mata pelajaran PAI, ditemukan bahwa sebagian siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi adalah indikasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai faktor dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, yang dikategorikan menjadi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal

(penunjang dari luar). Salah satu faktor eksternal yang signifikan dan dapat dioptimalkan adalah model atau metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

PBL menyajikan permasalahan autentik dan kontekstual yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi, menganalisis informasi. Interaksi sosial dan kolaborasi dalam kelompok selama proses PBL juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah, mereka terpapar pada berbagai ide dan pendekatan dari teman-teman mereka. Proses berdiskusi, berargumentasi, dan mempertahankan pendapat secara konstruktif membantu siswa untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, menguji validitas gagasan mereka sendiri, dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan reflektif.

Dengan demikian, fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ujian atau ulangan harian semata. Lebih dari itu, implementasi PBL diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang esensial untuk menjadi individu yang cerdas, reflektif, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama secara kontekstual dalam kehidupan mereka. Peningkatan kemampuan berpikir kritis akan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan pemahaman yang mendalam dan kemampuan analisis yang tajam.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantatif merupakan penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik Penelitian ini sifatnya adalah korelasi yaitu mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikonto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel. Dalam hal ini adalah mencari Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai Siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian atau keseluruhan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan total sampling yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dari populasi yang diketahui. Peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada. Penetapan ini dilakukan sesuai dengan keterangan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 s/d 25 %. Dengan teknik pengambilan sampel random sampling, dikatan sampel (sederhana) karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam posisi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel sebesar 25 % dari jumlah populasi yang ada.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 orang yaitu 25% dari jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian,

karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pegumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu angket. Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan angket untuk di isi oleh siswa. Menurut Margono, "Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden".

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaah kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Sebuah instrumen membutuhkan suatu pengukur dari sebuah data yaitu validitas.Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara ekuivalen yang pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan setelah tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Pendeteksian normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Komlogorov Smirnov menggunakan SPSS. Hasil uji normalitas model pembelajaran problem based learning dengan hasil belajar PAI diperoleh hasil nilai Sig 0,200 > 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Secara umum uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel independen dengan variabel dependen.Berdasarkan hasil SPSS diperoleh hasil uji linearitas perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI diperoleh hasil nilai Sig. Deviation from Linearity 0,837 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikansi antara model pembelajaran problem based learning (X) dengan hasil belajar PAI (Y).

Analisis Pengujian Linier Sederhana

Teknis analisis data yang dingunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dengan analisis Sederhana. Analisis sederhana dingunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh hasil analisis pengujian linier sederhana perhatian orang tua diperoleh nilai signifikan 0,023.

Uji T

Uji T dingunakan untuk mengetahui secara parsial (sendiri) pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingat singnifikansi 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

Taraf signifikansi si (a = 0,05/2 = 0,025).

Distribusi t dengan derajat kebebasan df (n-k-1).

Apabila t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y.

Apabila t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel.

Berdasarkan hasil uji t model pembelajaran problembased learning ditemukan bahwa nilai signifkasi < 0,05 (0,023< 0,05) sedangkan untuk hilai t hitung > t tabel (2,393 > 2,036) maka dapat disimpulkan, Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang ada pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F ini apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis akan diterima. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau (0,05). Berdasarkan hasil uji f model pembelajaran problem based learning diperoleh nilai F yaitu 5,725 dengan signifikansi < 0,05 (0,023< 0,05) dan nilai Fhitung 5,725 > Ftabel 2,50, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas model pembelajaran problem based learning bersama-sama berpengaruh terhadap variabel bebas hasil belajar PAI siswa.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa, terdapat indikasi bahwa hasil belajar siswa yang rendah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian orang tua. Fenomena ini, di mana orang tua tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajar, atau kurang peduli terhadap kesulitan anak, dapat menghambat kemajuan belajar siswa. Di sisi lain, Model Pembelajaran PBL sendiri didefinisikan sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa, menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, dan mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi, menganalisis, serta mengembangkan solusi. Ini menunjukkan bahwa meskipun PBL bertujuan meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa, peran lingkungan keluarga tetap menjadi variabel penting yang memengaruhi capaian belajar secara keseluruhan. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, di mana masalah nyata (autentik) digunakan sebagai titik awal pembelajaran. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada suatu

masalah yang kompleks dan relevan, kemudian mereka secara aktif mencari informasi, menganalisis, dan mengembangkan solusi untuk masalah tersebut, baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

Namun ada sebagian siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah yang disebabkan ada beberapa orangtua siswa yang kurang memperhatikan hasil belajar anaknya sendiri seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tau dengan kesulitan- kesulitan yang dialami anak dalam belajar sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya, mungkin anak sendiri pandai, tetapi cara belajarnya tidak teratur, sehingga menggalami ketinggalan dalam belajar dan memperoleh hasil belajar anak menurun sampai rendah berakibat anak tinggal kelas. Karenan orangtuanya kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap hasil belajar anaknya kerena orangtua tidak memiliki pemikiran yang tinggi dan ia terlalu sibuk dengan pekerjaan sendiri.

Efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar PAI dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, penyajian masalah yang relevan memotivasi siswa untuk belajar karena mereka melihat keterkaitan langsung antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan minat dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, proses penyelidikan dan diskusi kelompok dalam PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar ide, mengkonstruksi pemahaman bersama, dan belajar dari perspektif teman sebaya. Interaksi sosial dan kognitif ini memperkaya proses belajar dan membantu siswainternalisasi konsep-konsep PAI dengan lebih mendalam. Ketiga, PBL melatih siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Mereka dituntut untuk mencari informasi, mengevaluasi sumber, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh untuk memecahkan masalah. Kemandirian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar saat ini, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari faktor eksternal berupa perhatian orang tua, faktor-faktor lain yang berasal dari lingkungan sekolah juga memiliki peran signifikan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran guru, ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar yang memadai, suasana kelas yang kondusif dan interaktif, serta kebijakan dan iklim sekolah secara keseluruhan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap pencapaian akademik siswa. Guru yang kompeten dan mampu memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan bermakna akan mampu menstimulasi motivasi belajar siswa. Ketersediaan buku, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang belajar lainnya akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendorong partisipasi aktif akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa juga memegang peranan krusial. Motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, kemampuan kognitif, gaya belajar, kondisi fisik dan mental, serta tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa merupakan aspek-aspek internal yang secara langsung memengaruhi seberapa baik siswa dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Minat yang besar terhadap mata pelajaran PAI akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan kognitif yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

KESIMPULAN

Pembelajaran dan ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan erat, di mana pembelajaran merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai elemen untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar siswa menjadi indikator penting dalam mengukur penguasaan materi dan perkembangan pembelajaran. Definisi

hasil belajar dari berbagai ahli mengerucut pada kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta ditandai dengan perubahan tingkah laku. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sangat beragam, meliputi faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI seringkali disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, yang mengakibatkan kesulitan dalam pemahaman materi dan suasana belajar yang pasif. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong berpikir kritis, seperti Problem Based Learning (PBL). PBL, yang berawal dari dunia medis, menyajikan masalah nyata sebagai stimulus awal pembelajaran dan mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah secara aktif. Sintaks PBL meliputi orientasi masalah, pengorganisasian siswa, pembimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian kuantitatif dengan metode korelasi menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, meskipun faktor eksternal seperti perhatian orang tua juga turut memegang peranan penting.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2018). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 10*(2), 121. https://www.academia.edu/download/54966320/2.pdf

Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi belajar mahasiswa (studi mahasiswa PAI yang aktif berorganisasi di IAIIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, *5*(1), 44–58. https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/140

Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2025). Peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di MTsN 2 Kota Pariaman. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11*(1), 41–63. https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15591

Gustiar, G., Zakir, S., Aprison, W., & Sesmiarni, Z. (2022). Perancangan absensi siswa berbasis web berbasis PHP MySQL di SMA Negeri 1 Palupuh. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation, 1*(1), 97–111. https://doi.org/10.57255/intellect.v1i1.52

Husodo, S. P. (2022). Penggunaan metode problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tamanwinangun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan, 1*(1), 870. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1352

Janah, F. Y., Purwanto, D., Ramadhan, A., & Nuraini, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe card sort terhadap hasil belajar PAI materi hukum tajwid kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 14294–14302. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4697

Kholis, N. (2017). Penggunaan model pembelajaran numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa (studi pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 69–88. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/76

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412

Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2). https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269

Melani, M., Fauza, W. I., Sesmiarni, Z., & Aprison, W. (2022). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media video animasi dengan menggunakan PowerPoint pada mata pelajaran fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*, 561–572. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6647

Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). Pengembangan media audio visual pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Al Hikmah 1 Sepatan. *PENSA*, *3*(1), 149–165. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1274

Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 30–38. https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.515

Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10*(1), 158–170. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287

Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran learning cycle 5E terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, *3*(1), 16–28. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642

Pratama, D. A. R., Khairuddin, & Sesmiarni, Z. (2022). Pengaruh penerapan model learning cycle 5E terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*(1), 383–392. http://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/178

Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen model pembelajaran teams games tournament (TGT) berbantuan media keranjang biji-bijian terhadap hasil belajar materi perkalian dan pembagian siswa kelas II SDN Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(3), 163–170. https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717

Rahmadani, R. (2019). Metode penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Lantanida Journal, 7*(1), 75. https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440

Rahman, Y. (2024). Pengaruh perhatian orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(2), 265–284. https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.8020

Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 8*(1), 393–405. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1624